

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa remaja terjadi proses pematangan organ-organ reproduksi manusia biasa disebut masa pubertas. Pada perempuan, pubertas dapat ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche dini*). Peristiwa yang paling penting pada masa pubertas seorang remaja putri adalah kejadian *menarche dini* yang dramatis pada masa transisi dan perkembangan perempuan sehingga dapat digunakan untuk observasi gejala perkembangan kematangan alat reproduksi yang mudah diketahui karena selalu diingat (Taufiqurrahman, 2018).

Menarche dini yaitu salah satu perdarahan pertama kali pada remaja putri sekitar usia 12-14 tahun dan menandakan kematangan organ seksual dalam tubuh remaja putri. Pada saat *menarche dini* remaja putri mengalami perubahan fisik seperti pembesaran payudara, tumbuhnya rambut pada ketiak, pembesaran panggul dan berkembangnya organ vital yang sudah siap untuk dibuahi. *Menarche dini* merupakan menstruasi pertama kali yang terjadi pada wanita dibawah usia 12 tahun, usia *menarche dini* bervariasi pada setiap individu dan wilayah tempat tinggal. Namun usia *menarche dini* dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12-14 tahun (Larasati, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa setengah dari penduduk dunia terdiri dari remaja berusia 10 tahun dan sekitar 95% remaja putri mempunyai tanda-tanda masa akil balig dengan *menarche dini* pada usia 11 tahun dengan usia rata-rata 11,5 tahun (WHO, 2019).

Jumlah remaja di Indonesia mencapai 36 juta jiwa dan 55% nya adalah remaja putri. Remaja putri di Indonesia mempunyai waktu *menarche dini* bervariasi, yaitu antara 10-16 tahun dan rata-rata *menarche dini* 12 tahun. Di Indonesia, umur termuda *Menarche dini* pada remaja putri adalah 9 tahun dan umur tertua *menarche dini* pada remaja putri adalah 18 tahun. Kebanyakan remaja putri di Indonesia mengalami *menarche dini* pada umur 10 tahun (31,33%), umur 12 tahun (31,00%) dan pada umur 14 tahun (18,24%). Umur rata-rata *menarche dini* terendah terdapat di Yogyakarta 12 tahun dan tertinggi di Kupang 13 tahun. Hal ini akibat membaiknya standar kehidupan berdampak pada lebih cepatnya usia *menarche dini* (Risksdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, angka kejadian *menarche dini* pada remaja putri di Sumatera Barat sebesar 43% remaja mendapatkan *menarche dini* dibawah usia kurang dari 11 tahun, 37% mendapatkan *menarche dini* pada usia 11-12 tahun dan 20% remaja mendapatkan *menarche dini* pada usia diatas 12 tahun serta *menarche* normal terjadi pada usia 12 tahun. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, dimana 50% remaja mendapatkan *menarche dini* dibawah usia kurang dari 11 tahun, 30% remaja mendapatkan *menarche dini* pada usia 11-12 tahun dan

20% remaja mendapatkan *menarche dini* pada usia 12 tahun keatas (Dinkes Kota Padang, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Air Dingin bahwa pada tahun 2021 rata-rata usia *menarche dini* terjadi pada umur 11-12 tahun dan termuda pada usia 10 tahun (23,4 %), sedangkan pada data Puskesmas Anak Air pada tahun 2021 rata-rata usia *menarche dini* adalah 12 tahun dengan usia *menarche* termuda pada usia 11 tahun (14,9 %). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 34 Air Pacah terdapat 30% siswi yang mengalami *menarche* dini pada umur dibawah 12 tahun dan Sekolah Dasar Negeri 55 Air Pacah terdapat 15% siswi yang mengalami *menarche* dini pada umur 12 tahun sedangkan Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah terdapat 55% siswi yang mengalami *menarche* dini pada umur 11 tahun.

Usia *menarche dini* mempunyai implikasi kesehatan yang penting dikemudian hari, kejadian *menarche* dini menjadi indikator positif dari kanker payudara, penyakit radang panggul dan aborsi spontan serta penyakit pembuluh darah dan menjadi faktor resiko penurunan fungsi paru-paru dan kejadian asma pada masa dewasa. Di sisi lain *menarche dini* yang terlambat berhubungan dengan peningkatan siklus menstruasi yang tidak teratur dan massa tulang puncak yang rendah (Taufiqurrahman, 2018).

Menarche dini berhubungan karena beberapa faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, hormon, sosial ekonomi, keterpaparan media masa orang dewasa (pornografi), perilaku seksual dan gaya hidup. Usia *menarche* dini yang berhubungan dengan faktor gizi karena kematangan

seksual dipengaruhi oleh nutrisi dalam tubuh remaja. Remaja yang lebih dini *menarche dini* akan memiliki indeks masa tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan remaja *menarche dini* terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama. Faktor genetik berperan mempengaruhi percepatan dan perlambatan *menarche dini* yaitu antara *menarche dini* ibu dengan usia *menarche dini* putrinya. Penurunan usia *menarche dini* yang terjadi pada remaja putri di dunia saat ini sangat berkaitan erat dengan beberapa faktor usia *menarche dini* berkaitan dengan status gizi dan status sosial ekonomi keluarga (Andriani, 2022).

Dampak kejadian *menarche dini* pada perempuan sering dikaitkan dengan terjadinya beberapa penyakit, yaitu penurunan usia *menarche dini* dapat menjadi faktor risiko yang menentukan status gizi dan kondisi kesehatan saat dewasa. Semakin banyak anak-anak yang mengalami *menarche dini*, maka semakin besar resiko anak mengalami penyakit keganasan, diantaranya penyakit kanker, terutama kanker payudara setelah dewasa (Sadiman & Islamiyati, 2019).

Status gizi salah satu faktor internal yang mempengaruhi terjadinya *menarche dini*. Anak remaja putri yang mengalami berat badan (BB) lebih atau *overweight* lebih cepat mengalami *menarche dini* dibandingkan dengan anak yang mempunyai berat badan normal ataupun kurang. Status gizi obesitas sangat berkaitan dengan peningkatan kadar lemak. Jaringan lemak ini yang nantinya akan menghasilkan hormon leptin yang akan menimbulkan adanya peningkatan kadar *Luteinizing Hormone* (LH). dimana hormon tersebut yang berfungsi sebagai sekresi hormon *estrogen* dan hormon *progesteron*. Semakin

tinggi kadar hormon LH maka produksi hormon *estrogen* yang berada di ovarium juga mengalami peningkatan. Kadar hormon leptin ini yang dikaitkan dengan kejadian *menarche* dini atau awal menstruasi pada remaja putri (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman, dkk (2018) yang berjudul status gizi dan persen lemak tubuh dengan kejadian *menarche* dini pada siswi sekolah dasar. Hasil penelitian dilihat bahwa sebagian besar dari responden 60.8% memiliki status gizi normal dan lebih sebagian besar dari responden 52.3% usia *menarche* dini. Dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (2017) yang berjudul hubungan status gizi dan kebiasaan minum minuman ringan dengan kejadian *menarche* dini. Hasil penelitian dilihat bahwa sebagian besar dari responden 62% memiliki status gizi normal dan lebih sebagian besar dari responden 56% usia *menarche dini* 10 tahun. Dengan menggunakan metode penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas, dkk (2019) yang berjudul hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi sekolah dasar di Kecamatan Pati. Hasil penelitian dilihat bahwa sebagian besar dari responden yaitu 65.5% memiliki status gizi normal dan lebih sebagian besar dari responden yaitu 59.7% usia *menarche* dini. Dengan menggunakan jenis

penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sekolah mana yang akan dijadikan lokasi penelitian dan *quota sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut bahwa pembaruan pada penelitian menggunakan metode *cross sectional* dan pengambilan sampel pada penelitian tersebut saling berbeda, seperti *purposive sampling*, *consecutive sampling*, *simple random sampling* dan *quota sampling*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah dikarenakan hasil data survei tentang kesehatan anak usia sekolah yang dilakukan oleh Puskesmas Air Dingin bahwa anak usia sekolah yang banyak mengalami *menarche dini* didapatkan di Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada 10 siswi sekolah dasar 09 Air Pacah didapatkan bahwa 6 siswi (60%) mengalami *menarche dini* di usia 10-11 tahun dan siswi tersebut memiliki status gizi yang normal dan lebih dengan cara melakukan pengukuran IMT dan perhitungan menggunakan antropometri. Sedangkan 4 siswi (40%) belum mengalami *menarche dini* dan status gizi memiliki status gizi yang kurang berdasarkan IMT siswi tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Menarche Dini pada Siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada “Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada Siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *menarche* dini pada siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan tentang hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi agar peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian ini dengan baik ataupun teoritis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi.

3. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Dapat memberikan informasi terkait hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi dan sumber bacaan untuk referensi melakukan penelitian dengan menggunakan teknik-teknik penelitian yang ada.

4. Bagi Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah bahwa status gizi dapat terjadi kejadian *menarche* dini pada siswi.